

**BERITA ACARA PRESENTASI
INVESTASI INSTRUMEN
EKUITAS DAN UTANG**

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, S.E., M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 10

- | | | |
|----|---------------------|------------|
| 1. | Resti Gustin | 2413031020 |
| 2. | Saskia Kanesa Dinia | 2413031021 |
| 3. | Tiara Vita Loka | 2413031022 |
| 4. | Susanti | 2413031034 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

NOTULENSI KELOMPOK10

Moderato :Resti Gustin(2413031020)

Presentator:

1. Resti Gustin 2413031020
2. Saskia Kanesa Dinia 2413031021
3. Tiara Vita Loka 2413031022
4. Susanti 2413031034

SESI TANYA JAWAB

1. Penanya:Eris Ana Dita (2413031017)

Pertanyaan: Jelaskan perbedaan karakteristik antara instrumen ekuitas dan instrumen utang serta implikasinya terhadap tingkat risiko dan imbal hasil investor?

Penjawab: Tiara Vita Loka (2413031022)

Jawaban: Instrumen ekuitas, seperti saham, mencerminkan kepemilikan sebagian atas perusahaan. Investor mendapatkan keuntungan berupa dividen dan capital gain, namun juga menanggung risiko fluktuasi harga yang tinggi, terutama karena saham sangat dipengaruhi kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta sentimen investor. Instrumen ini tidak memberikan jaminan pengembalian modal, sehingga risikonya cenderung lebih besar. Sementara itu, instrumen utang seperti obligasi merupakan bukti bahwa investor memberikan pinjaman kepada penerbit dengan imbal hasil berupa kupon atau bunga. Instrumen utang lebih stabil karena penerbit memiliki kewajiban membayar pokok dan bunga sesuai jadwal. Oleh karena itu, imbal hasilnya lebih rendah dibanding instrumen ekuitas, namun risikonya juga lebih kecil. Implikasi utamanya adalah investor agresif cenderung memilih ekuitas, sedangkan investor konservatif lebih cocok dengan instrumen utang yang lebih aman.

2. Penanya: Paulina Silaban(2413031016)

Pertanyaan: Bagaimana peran diversifikasi portofolio menggunakan instrumen ekuitas dan utang dalam mengelola risiko investasi?

Penjawab: Susanti (2413031034)

Jawaban: Diversifikasi portofolio melalui kombinasi instrumen ekuitas dan utang merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko investasi. Ketika pasar saham mengalami volatilitas atau penurunan drastis, instrumen utang seperti obligasi cenderung lebih stabil dan tetap memberikan pendapatan tetap melalui kupon. Hal ini membantu menyeimbangkan potensi kerugian dari saham. Sebaliknya, ketika pasar berada dalam kondisi bullish, ekuitas dapat memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibanding obligasi. Dengan menggabungkan kedua instrumen ini, investor mendapatkan keseimbangan antara potensi pertumbuhan jangka panjang dari ekuitas dan stabilitas pendapatan dari instrumen utang. Diversifikasi juga membantu mengurangi risiko sistematis dan risiko spesifik sehingga portofolio lebih tahan terhadap perubahan ekonomi.

3. Penanya: Davina Nur ramadhani(2413031010)

Pertanyaan: Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang perlu dianalisis investor sebelum memutuskan berinvestasi pada instrumen ekuitas atau utang?

Penjawab: Saskia Kanesa Dinia(2413031021)

Jawaban: Sebelum berinvestasi, investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, tujuan investasi, apakah untuk pertumbuhan jangka panjang, pendapatan tetap, atau keamanan modal. Kedua, profil risiko, yaitu sejauh mana investor mampu menanggung kerugian. Investor dengan profil agresif mungkin memilih saham, sedangkan investor konservatif cenderung memilih obligasi. Ketiga, jangka waktu investasi, karena ekuitas lebih cocok untuk jangka panjang sementara instrumen utang cocok untuk jangka pendek hingga menengah. Keempat, kondisi ekonomi dan suku bunga, yang sangat memengaruhi harga obligasi dan saham. Kelima, kinerja dan reputasi penerbit, baik pada perusahaan publik untuk saham maupun perusahaan/pemerintah untuk obligasi. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, investor dapat menentukan instrumen yang paling sesuai untuk mencapai tujuan keuangannya dengan risiko yang terukur.

SESI TANYA JAWAB STUDI KASUS

1. Jelaskan secara rinci alasan PT Alfa dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap PT Beta meskipun hanya memiliki 25% saham, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi metode pencatatan investasi yang digunakan menurut PSAK 15?

Penjawab:Refamei Kudadiri(2413031014)

Jawaban: Meskipun PT Alfa hanya memiliki 25% saham PT Beta, kepemilikan ini dianggap memberikan pengaruh signifikan karena disertai beberapa bukti kualitatif lain. PT Alfa memiliki satu kursi dalam dewan komisaris, terlibat dalam proses penentuan kebijakan dividen, serta memiliki transaksi bisnis yang bersifat material dengan PT Beta. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa PT Alfa dapat berpartisipasi dalam keputusan strategis perusahaan, meskipun tidak memiliki kendali penuh. Berdasarkan PSAK 15, kondisi ini memenuhi kriteria pengaruh signifikan, sehingga investasi harus dicatat menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, bagian laba PT Beta sebesar 25% akan meningkatkan nilai investasi PT Alfa, sedangkan dividen yang diterima akan menjadi pengurang investasi, bukan pendapatan.

2. Berdasarkan studi kasus, bagaimana pengaruh pembagian laba (dividen) dan pengakuan laba bersih PT Beta terhadap nilai tercatat investasi PT Alfa pada laporan keuangan, dan mengapa mekanisme ini berbeda dibandingkan metode biaya atau nilai wajar?

Penjawab:Amara Ghusti Kharisma(2413031033)

Jawaban: Pada metode ekuitas, nilai investasi PT Alfa dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu bagian laba bersih dan dividen yang dibagikan oleh PT Beta. Ketika PT Beta melaporkan laba bersih sebesar Rp800.000.000, PT Alfa berhak atas 25%, yaitu Rp200.000.000. Jumlah ini menambah nilai tercatat investasi. Sebaliknya, ketika PT Beta membagikan dividen Rp200.000.000, PT Alfa menerima Rp50.000.000 dan jumlah ini dicatat sebagai pengurang nilai investasi. Mekanisme ini berbeda dibandingkan metode biaya atau nilai wajar. Pada metode biaya, dividen diakui sebagai pendapatan, dan nilai investasi tidak berubah kecuali ada penambahan atau penurunan investasi. Pada metode nilai wajar, perubahan nilai pasar instrumen langsung mempengaruhi nilai investasi di laporan keuangan. Metode ekuitas lebih mencerminkan kinerja ekonomis investee

karena investor mengakui bagian laba, bukan hanya dividen.

3. Mengapa obligasi yang dimiliki PT Alfa diklasifikasikan sebagai Held-to-Maturity (HTM), serta bagaimana dampak klasifikasi tersebut terhadap perlakuan akuntansi, terutama terkait perubahan nilai pasar obligasi selama periode berjalan?

Penjawab: Rahma Amelia (2413031026)

Jawaban: Obligasi yang dimiliki PT Alfa diklasifikasikan sebagai Held to Maturity (HTM) karena manajemen memiliki niat dan kemampuan untuk menahan obligasi hingga tanggal jatuh tempo. Klasifikasi ini sesuai dengan PSAK 55, yang mengatur bahwa sekuritas utang dapat dimasukkan dalam kategori HTM apabila entitas secara konsisten mampu mempertahankan investasi hingga masa berakhirnya kontrak. Dampak dari klasifikasi ini adalah obligasi tidak diukur pada nilai wajar, tetapi menggunakan biaya diamortisasi. Oleh karena itu, perubahan nilai pasar obligasi selama periode berjalan tidak akan memengaruhi laporan keuangan. Satu-satunya pendapatan yang diakui adalah pendapatan bunga, yang dalam kasus PT Alfa sebesar 10% dari nilai nominal. Dengan demikian, HTM memberikan stabilitas nilai investasi karena tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar.